

PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN PADA PELATIHAN TATA RIAS KELOMPOK PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DI NAGARI GANGGO HILIA KABUPATEN PASAMAN

Mimi Susanti

**Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
FIP Universitas Negeri Padang
mimisusanti86@yahoo.com**

Abstract

This research is based on the success of the learners cosmetology training on empowerment group and family welfare in Nagari Ganggo Hilia, Pasaman, it seems that more than half of learners have work. Researcher suspect the cause of success learning because learning method used by instructor. This research aims to describe the use of lecture method, demonstration method and drill method. The kind of this research is quantitative descriptive with population learners cosmetology training totaling 16 people, as respondents. Technique of data collection was a questionnaire. Data collected tool was a questionnaire sheet (questioner), and analyzed with a percentage formula. The result showed that the instructor used the lecture method very good, instructor used demonstration method very good, and instructor used method drill good.

Keywords: lecture method, demonstration method, method drill

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas hidup manusia dalam mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sentosa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Agar tercapainya suatu pembangunan yang baik maka perlu adanya peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia dapat ditempuh melalui

pendidikan formal, nonformal dan informal seperti yang dikemukakan dalam UU No 20 Tahun 2003 Bab VI pasal 13 tentang sistem pendidikan RI bahwa “Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal dan nonformal yang dapat saling melengkapi dan saling memperkaya”.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 3 yang termasuk dalam pendidikan nonformal adalah “ pendidikan nonformal adalah pendidikan meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaaan, pendidikan pem-berdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.

Tujuan pendidikan nonformal yang tercantum pada PP No. 17 Tahun 2010 Bab IV Pasal 102 Ayat (2) bahwa:

Pendidikan nonformal bertujuan membentuk manusia yang memiliki kecakapan hidup, keterampilan fungsional, sikap dan kepribadian profesional, dan mengembangkan jiwa wirausaha yang mandiri, serta kompetensi untuk bekerja dalam bidang tertentu, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dari tujuan pendidikan nonformal tersebut, jelaslah bahwa pendidikan nonformal memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Prinsip pendidikan nonformal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat harusnya merupakan kegiatan belajar yang ditujukan untuk memperoleh, memperbaharui, dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka pemerintah membentuk suatu wadah penggerak di masyarakat yang disebut dengan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No.53 tahun 2000, “Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang disingkat PKK adalah gerakan nasional yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan perempuan sebagai motor penggeraknya menuju

terwujudnya keluarga bahagia, sejahtera, maju, dan mandiri”. Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam masyarakat dengan mengadakan berbagai bentuk kegiatan yang terangkum pada 10 program PKK.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga merupakan salah satu bentuk dari pendidikan luar sekolah yang digerakkan oleh pemerintah yang bekerja sama dengan masyarakat dalam membangun suatu kehidupan yang lebih baik. Seperti dijelaskan dalam hasil RAKERDA VII PKK Propinsi Sumatera Barat Tahun 2010:

Tujuan gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga adalah mem-berdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan lahir bathin menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan (TP PKK Propinsi, 2010:6).

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga digerakkan dalam 10 program pokoknya, yakni penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat. Salah satu keberhasilan program PKK adalah kegiatan pelatihan tata rias. Kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan dan kecakapan hidup suatu masyarakat sehingga dengan kecakapan tersebut mereka bisa bekerja mandiri dan bisa me-manfaatkan peluang yang ada. Dengan demikian akan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Desember 2013 dengan ketua PKK Nagari Ganggo Hilia yaitu ibu Sofia Elida, S.Pd selaku ketua TP PKK mengatakan bahwa : “Warga belajar pendidikan dan keterampilan pada pelatihan tata rias kelompok PKK Nagari Ganggo Hilia sebanyak 16 orang dan berasal dari beberapa jorong yang ada di Nagari Ganggo Hilia. Partisipasi warga belajar tinggi untuk mengikuti kegiatan pelatihan tata rias. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya tingkat kehadiran warga belajar dalam mengikuti kegiatan

yaitu sekitar 87%. Setelah mengikuti kegiatan ini warga belajar memiliki ke-terampilan dan 10 dari 16 orang warga belajar sudah bekerja. 5 orang sudah membuka salon sendiri, 1 orang berkerja pada salon kecantikan, 1 orang membuka usaha salon *door to door* dan 3 orang bekerja pada penyewaan pelaminan sebagai perias pengantin.

Pada pelaksanaan pelatihan tata rias, instruktur mempunyai berbagai cara dalam menyampaikan materi belajar. Instruktur menyampaikan kepada warga belajar pokok-pokok materi penting yang akan dipelajari dan harus dikuasai. Sejalan dengan pendapat Roestiyah (2008: 137) bahwa:

Guru bertanggung jawab untuk memperkenalkan pokok-pokok terpenting yang merupakan suatu kerangka yang bulat dari suatu pelajaran, maka dengan sendirinya akan menggunakan metode ceramah. Begitu juga dalam membuat suatu kesimpulan pelajaran, untuk mengambil inti sari atau pokok terpenting maka metode ceramah juga mempunyai peranan penting.

Pada saat penyampaian materi instruktur selalu membawa serta memperagakan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Syah (2000: 208) bahwa “metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.

Instruktur juga memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk melatih pengetahuan dan keterampilan yang sudah diperoleh. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2006: 95) bahwa “metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan baik, dan juga untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan”.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa keberhasilan pelatihan tata rias tidak terlepas dari pelaksanaan berbagai komponen pembelajaran. Salah satunya adalah komponen

metode pembelajaran. Adanya ketepatan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan dapat dicapai. Karena itu, peneliti tertarik untuk melihat dan mengamati metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pelatihan tata rias. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran pada Pelatihan Tata Rias Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Nagari Ganggo Hilia, Kabupaten Pasaman”.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan: (1) metode ceramah yang digunakan oleh instruktur menurut pendapat warga belajar dalam kegiatan pelatihan tata rias, (2) Metode demonstrasi yang digunakan oleh instruktur menurut pendapat warga belajar dalam kegiatan pelatihan tata rias, (3) Metode driil/latihan yang digunakan oleh instruktur menurut pendapat warga belajar dalam kegiatan pelatihan tata rias.

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan luar sekolah khususnya tentang Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Sedangkan secara praktis adalah (1) Bagi Tim Penggerak PKK, warga belajar, Instruktur sebagai bahan informasi dan masukan dalam pelaksanaan kegiatan lainnya, (2) Bagi peneliti yang akan datang, sebagai bahan rujukan untuk melanjutkan penelitian di bidang PKK sebagai salah satu wadah Pendidikan Luar Sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan fenomena sesuai dengan kenyataan yang terjadi, sesuai dengan kerangka acuan penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yusuf (2007: 83) bahwa penelitian deskriptif adalah “salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Dalam penelitian ini akan menggambarkan penggunaan metode pembelajaran

pada program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Nagari Ganggo Hilia, Kabupaten Pasaman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga belajar pelatihan tata rias program Pemerdayaan dan Kesejahteraan dengan jumlah 16 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan metode sensus. Semua populasi dijadikan sampel maka digunakan istilah responden sebanyak 16 orang, berusia 22-32 tahun dengan latar belakang pendidikan 50% SMP dan 50% SMA.

Teknik analisis data menurut Arikunto (2005) yang mengemukakan bahwa penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau penemuan sesuatu apa adanya, tentang obyek yang akan diteliti yang mana data dianalisis digunakan perhitungan persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Untuk mengetahui validitas instrumen digunakan rumus tata jenjang dari Sparman rho yang dikemukakan oleh Arikunto (2005) sebagai berikut:

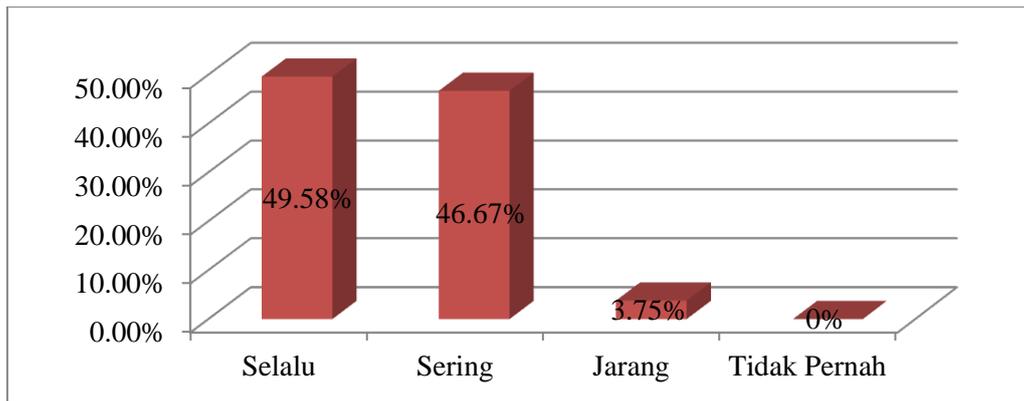
$$rho = 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2 - 1)}$$

Berdasarkan hasil uji coba instrument diperoleh $R_{hitung} = 0,929$ sedangkan R_{tabel} dengan $N = 8$ pada taraf kepercayaan $5\% = 0,738$ karena $R_{hitung} >$ dari R_{tabel} maka semua item pada instrument penelitian ini valid

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang gambaran penggunaan metode pembelajaran pelatihan tata rias menurut warga belajar pada kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Nagari Ganggo Hilia, Kabupaten Pasaman yang meliputi metode ceramah, metode demonstrasi dan metode drill menurut warga belajar pelatihan tata rias pada kelompok PKK Nagari Ganggo Hilia, Kabupaten Pasaman.

1. Gambaran Penggunaan Metode Ceramah pada Pelatihan Tata Rias Kelompok PKK di Nagari Ganggo Hilia

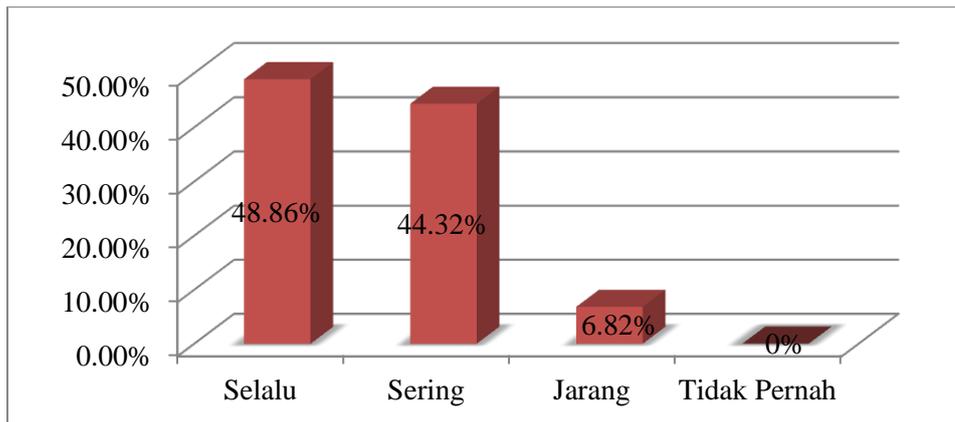


Gambar 1 Histogram Gambaran Penggunaan Metode Ceramah pada Pelatihan Tata Rias Kelompok PKK di Nagari Ganggo Hilia

Pada gambar 1 teramati bahwa gambaran penggunaan metode ceramah oleh instruktur menurut pendapat warga belajar dalam pelatihan tata rias kelompok PKK Nagari Ganggo Hilia, Kabupaten Pasaman, ditemukan 49,58% warga belajar menjawab selalu, 46,67% warga belajar menjawab sering, dan 3,75% warga belajar menjawab jarang.

Dari uraian hasil penelitian tersebut, penggunaan metode ceramah pada pelatihan tata rias menurut sebagian besar warga belajar sudah terlaksana dengan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan 49,58% warga belajar menjawab selalu. Penggunaan metode ceramah oleh instruktur dapat membangkitkan motivasi dan minat warga belajar, instruktur sudah menguasai materi dengan baik dan penyampaian materi dapat diterima dengan baik karena penyampaiannya sangat jelas serta instruktur bisa memvariasikan metode ceramah dengan alat bantu mengajar maupun melibatkan warga belajar secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga metode ceramah menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

2. Gambaran Penggunaan Metode Demonstari pada Pelatihan Tata Rias Kelompok PKK di Nagari Ganggo Hilia

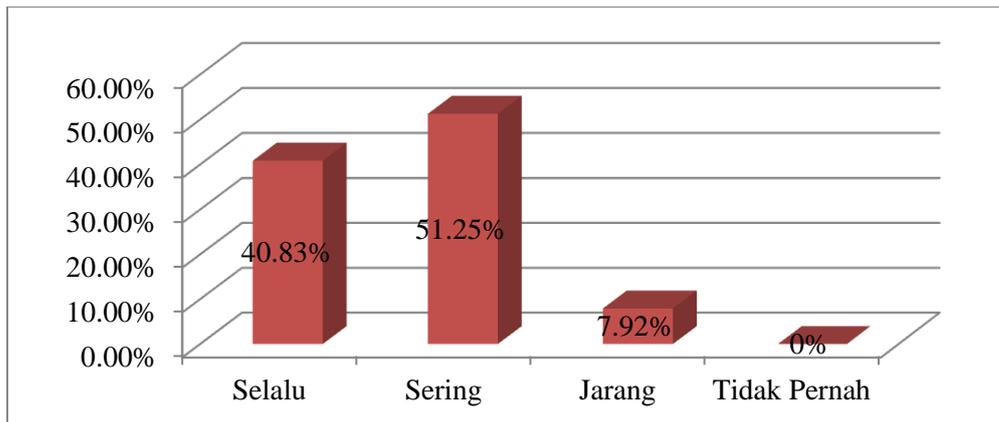


Gambar 2 Histogram Gambaran Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pelatihan Tata Rias Kelompok PKK di Nagari Ganggo Hilia

Pada gambar 2 dapat diketahui bahwa gambaran penggunaan metode demonstrasi oleh instruktur menurut pendapat warga belajar dalam pelatihan tata rias kelompok PKK Nagari Ganggo Hilia, Kabupaten Pasaman, ditemukan 48,86% warga belajar menjawab selalu, 44,32% warga belajar menjawab sering, dan 6,82% warga belajar menjawab jarang.

Dari uraian hasil penelitian tersebut, penggunaan metode demonstrasi pada pelatihan tata rias menurut sebagian besar warga belajar menyatakan bahwa instruktur menggunakan metode demonstrasi sangat baik dalam pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan 48,86% menjawab selalu. Dalam menggunakan metode demonstrasi instruktur sudah menyediakan alat peraga sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan dan kualitas yang bagus sehingga dapat menunjang proses pembelajaran, instruktur dapat menggunakan alat peraga dengan baik dan memberikan penjelasan sembari memperlihatkan alat peraga serta melibatkan warga belajar dalam kegiatan demonstrasi.

3. Gambaran Penggunaan Metode Drill atau Latihan pada Pelatihan Tata Rias Kelompok PKK di Nagari Ganggo Hilia



Gambar 3 Histogram Gambaran Penggunaan Metode Drill pada Pelatihan Tata Rias Kelompok PKK di Nagari Ganggo Hilia

Pada gambar 3 dapat teramati bahwa gambaran penggunaan metode drill oleh instruktur menurut pendapat warga belajar dalam pelatihan tata rias kelompok PKK Nagari Ganggo Hilia, Kabupaten Pasaman, ditemukan 40,83% warga belajar menjawab selalu, 51,25% warga belajar menjawab sering, dan 7,92% warga belajar menjawab jarang.

Dari uraian hasil penelitian tersebut, penggunaan metode drill pada pelatihan tata rias menurut sebagian besar warga belajar berpendapat bahwa instruktur menggunakan metode drill dengan baik dalam pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan 51,25% warga belajar menjawab sering. Dalam menggunakan metode drill atau latihan instruktur sudah memberikan pengertian dasar latihan, menjelaskan tujuan latihan, menjelaskan kebiasaan yang akan dilatih dan memberikan kesempatan latihan secara berulang ulang kepada warga belajar serta warga belajar sudah memahami terhadap apa yang harus dilakukan pada saat latihan.

9

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian tentang gambaran penggunaan metode pembelajaran pada pelatihan tata rias menurut pendapat warga belajar kelompok pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) di Nagari Ganggo Hilia, Kabupaten Pasaman yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya. Berikut ini akan dibahas satu persatu yaitu :

1. Gambaran Penggunaan Metode Ceramah pada Pelatihan Tata Rias Kelompok PKK di Nagari Ganggo Hilia

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa metode ceramah cocok digunakan pada pembelajaran tata rias dalam menyampaikan pokok-pokok penting. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar warga belajar menyatakan instruktur menggunakan metode ceramah dengan sangat baik dalam pembelajaran. Baik dalam pembukaan pembelajaran melalui pemberian motivasi kepada warga belajar dengan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pelatihan tata rias, menyajikan materi pelatihan tata rias dengan jelas dan mudah dipahami serta memberi kesempatan kepada warga belajar untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang disajikan oleh instruktur.

Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran dengan memberikan penjelasan mengenai suatu informasi secara langsung. Sejalan dengan pendapat Roestiyah (2001: 137) “metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan”. Metode pembelajaran ceramah ini digunakan sebagai pengantar suatu pelajaran atau uraian singkat dari suatu kegiatan pembelajaran berupa penjelasan konsep ataupun pokok-pokok materi yang dirasa perlu disampaikan kepada warga belajar yang kemudian diberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran pelatihan tata rias.

Metode ceramah cocok digunakan dalam proses pembelajaran tata rias karena metode ini memberikan pokok-pokok bahasan penting yang harus di-pahami oleh warga belajar dalam waktu yang terbatas. Sehingga dengan adanya penyajian materi melalui ceramah warga belajar bisa melakukan prakteknya karena sudah mengetahui apa yang harus dilakukan melalui penuturan instruktur sebelumnya.

Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa metode pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu perlu diperhatikan kesesuaian metode yang digunakan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Ali (1986: 54) bahwa “ metode haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber dan fasilitas yang tersedia”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kesesuaian antara metode yang digunakan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan lain sebagainya maka kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan kenyataan dilapangan, instruktur menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya adalah metode ceramah dengan menggunakan metode ceramah dalam pelatihan tata rias ini, warga belajar dapat memahami materi yang disampaikan oleh instruktur dalam waktu yang relatif singkat dan peran intruktur sangat berpengaruh terhadap pemahaman warga belajar melalui penjelasan-penjelasan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Gambaran Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pelatihan Tata Rias Kelompok PKK di Nagari Ganggo Hilia

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa metode demonstrasi sangat cocok digunakan pada pembelajaran pelatihan tata rias dalam memperagakan peralatan kosemetik maupun memperagakan cara merias. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar warga belajar menyatakan instruktur menggunakan metode demonstrasi dengan sangat baik dalam pembelajaran. Baik dalam penyediaan alat peraga untuk melakukan demonstrasi, mengkondisikan alat peraga dengan baik, melakukan peragaan terhadap alat yang digunakan dan melakukan peragaan tentang suatu proses atau cara merias dengan baik sesuai dengan

langkah-langkah yang benar, serta memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk mengamati dengan baik, mendengarkan penjelasan instruktur dan mencatat hal-hal yang diperlukan selama proses demonstrasi berlangsung.

Menurut Djamarah (2006: 92) “syarat penggunaan metode demonstrasi adalah materi yang diajarkan berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakan, komponen yang membentuk sesuatu, dan melihat suatu kebenaran”.

Metode demonstrasi cocok digunakan dalam pembelajaran untuk memperoleh keterampilan karena metode demonstrasi merupakan penyajian pelajaran dengan memperagakan suatu proses kejadian yang biasanya diaplikasikan dengan alat bantu pengajaran sehingga pembelajaran akan mudah diingat oleh warga belajar. Menurut Syah (2000: 129) “metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.

Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa metode pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Dengan adanya kesesuaian metode yang digunakan dengan materi pembelajaran, ketersediaan alat dan tujuan pembelajaran maka kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar yang digunakan oleh instruktur dengan memperagakan suatu proses dengan menggunakan alat bantu pengajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga ilmu atau keterampilan yang diperagakan lebih bermakna dalam ingatan warga belajar. Dengan adanya kesesuaian antara metode yang digunakan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan lain sebagainya maka kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mencapai

tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan kenyataan di lapangan, salah satu variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur adalah metode demonstrasi.

Melalui metode demonstrasi instruktur menjelaskan berbagai macam alat kecantikan yang digunakan dan memparagakan cara menggunakannya serta instruktur juga memperagakan tata cara merias sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh warga belajar diantaranya merias pengantin tradisional, pengantin modifikasi, rias jilbab pengantin dan lain sebagainya. Warga belajar diharapkan dapat memahami peragaan dengan baik serta mampu mempraktekkan apa yang sudah diketahuinya selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Gambaran Penggunaan Metode Drill atau Latihan pada Pelatihan Tata Rias Kelompok PKK di Nagari Ganggo Hilia

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa metode drill atau latihan sangat sesuai untuk keterampilan, baik fisik maupun mental, karena melalui latihan suatu kete-rampilan dapat dikuasai dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar warga belajar menyatakan instruktur menggunakan metode drill dengan baik dalam pembelajaran. Baik dalam menjelaskan pengertian dasar, menjelaskan tujuan dan target latihan, memberikan latihan sesuai dengan materi, serta memberikan latihan berupa keterampilan sehingga warga belajar terampil dalam merias.

Djamarah (2006 : 95) menyatakan bahwa “metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan baik, dan juga untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan”.

Metode drill dipandang cocok jika digunakan dalam pelatihan tata rias karena pada metode ini ranah yang diutamakan adalah ranah keterampilan. Sejalan dengan pendapat Ahmadi (2005: 63) bahwa “metode drill sangat tepat digunakan dalam proses belajar mengajar olahraga, memasak, menjahit, bengkel dan lain-lain yang memerlukan latihan

khusus agar mempunyai skill tertentu”. Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa metode latihan ini juga tepat digunakan dalam keterampilan tata rias karena menekankan pada proses perolehan keterampilan.

Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa metode pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Dengan adanya kesesuaian metode yang digunakan dengan materi pembelajaran, latihan yang dilakukan secara berulang-ulang akan lebih mudah dikuasai karena tidak hanya pengetahuan yang diperoleh tapi juga ketangkasan, ketepatan dan keterampilan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran penggunaan metode pembelajaran pelatihan tata rias menurut warga belajar pada kelompok pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) di Nagari Ganggo Hilia, Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman diperoleh kesimpulan: (1) penggunaan metode ceramah pada pelatihan tata rias menurut sebagian besar dari warga belajar berpendapat bahwa instruktur menggunakan metode ceramah dengan sangat baik dalam pembelajaran tata rias, (2) penggunaan metode demonstrasi pada pelatihan tata rias menurut sebagian besar dari warga belajar berpendapat bahwa instruktur menggunakan metode demonstrasi dengan sangat baik dalam pembelajaran tata rias, (3) penggunaan metode drill pada pelatihan tata rias menurut sebagian besar dari warga belajar berpendapat bahwa instruktur menggunakan metode drill dengan baik dalam pembelajaran tata rias.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti mem-berikan saran: (1) dalam merencanakan sutau program penyelenggara hendaknya mem-pertimbangkan

metode pembelajaran yang akan digunakan, karena tidak semua metode pembelajaran bisa digunakan dalam pembelajaran akan tetapi penggunaan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, (2) instruktur hendaknya mempertimbangkan metode pembelajaran yang akan digunakan terlebih dahulu, karena tidak semua metode pembelajaran bisa digunakan dalam pembelajaran akan tetapi penggunaan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan kesanggupan instruktur untuk menggunakan metode pembelajaran, (3) instruktur diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik sehingga dapat menimbulkan minat dan motivasi yang tinggi bagi warga belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (4) warga belajar sebaiknya selalu mengikuti semua proses pembelajaran dengan baik karena pembelajaran tata rias menekankan pada perolehan keterampilan yang nantinya bisa diaplikasikan oleh warga belajar dalam kehidupan sehari-hari sebagai sebuah pekerjaan atau usaha yang bisa memberikan pendapatan tambahan keluarga, (5) kepada lembaga terkait agar selalu memperhatikan kebutuhan masyarakat terutama dalam bidang pendidikan dan keterampilan demi meningkat kualitas masyarakat agar bisa mengurangi kemiskinan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, Mohammad. 1986. *Guru dalam Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. Balita.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Republik Indonesia No.53 Tahun 2000 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.
- Roestiyah. 2008. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rineka cipta..
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2000.

Tim Penggerak PKK Propinsi Sumatera Barat. 2010. *Rapat Kerja Daerah (RAKERDA) VII PKK Propinsi Sumatera Barat*. Padang .

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.

Yusuf, A. Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.